

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Mendapatkan laba yang maksimal, pertumbuhan usaha dan kelangsungan hidup usaha merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Elemen-elemen pendukung usaha seperti modal, tenaga kerja dan faktor industri sangat dibutuhkan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Pada era globalisasi ini dan juga dalam kehidupan ekonomi melahirkan pasar-pasar baru, sikap mental yang baru, kompetisi baru dan cara berpikir baru mengenai bisnis, sehingga hal ini merupakan kesempatan yang baik bagi Indonesia untuk berani menghasilkan barang dan jasa yang akan dikenal dunia baik dalam menyerap informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan ekonomi. Terdapat beberapa industri yang mengalami peningkatan salah satunya industri makanan dan minuman. Industri ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan pokok demi kelangsungan hidup. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, industri makanan dan minuman ini juga merupakan salah satu penyector pajak terbesar di Indonesia. Sejak beberapa tahun yang lalu, perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan yang positif. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks (Adhi, 2012).

Investasi di pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Pasar modal merupakan alternatif yang menarik bagi pihak yang mengalami kelebihan dana untuk melakukan investasi dengan berbagai instrumen investasi. Menurut

(Jones dalam Suharli, 2005) berinvestasi di pasar modal dapat lebih meningkatkan laba dibandingkan jika menyimpan uang di bank, atau menggunakan instrumen deposito, maupun berinvestasi pada barang – barang berharga dan *asset* tidak bergerak seperti, properti dan tanah. Namun demikian, investasi di pasar modal dapat lebih merugikan dan memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bank maupun bentuk instrumen yang lain.

Hal ini mendorong para investor untuk mengetahui informasi apa saja yang terkait dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pada laporan keuangan masih belum bisa memberikan manfaat maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio. Jenis analisis rasio tersebut bisa menyangkut analisis aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, atau aktivitas. Kegiatan yang paling mudah dalam analisis keuangan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan rasio, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul. Analisis rasio merupakan analisis yang banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, baik untuk pemberian kredit maupun pembelian saham dan investasi. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Horigan dalam Tuasikal, 2001).

Berdasarkan penelitian terdahulu, membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan *return* saham. Rasio keuangan diharapkan dapat memprediksi *return* saham karena rasio keuangan merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada

fluktuasi perubahan harga saham dan *return* saham. Pola perilaku harga saham tersebut menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Menghitung kinerja keuangan perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Martono (2010) dibagi dalam 4 kategori utama yaitu: rasio solvabilitas (*leverages*), rasio likuiditas (*liquidity*), rasio keuntungan (*profitability*), dan rasio efisiensi atau rasio aktivitas. Rasio-rasio di atas sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya bagi dirinya tentang perusahaan yang akan ditanami modal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditur sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditur. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan (Ang, 1997).

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada jangka waktu pendek. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada jangka waktu pendek, dan sebaliknya. Bagi perusahaan, likuid merupakan

masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham, 2011). Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar.

Total Asset Turnover (TATO) mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham, 2011). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Apa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return* saham secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return* saham secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return* saham.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan yang termasuk pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return* saham secara parsial pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return* saham secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan, terutama pada bidang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return* saham serta sekaligus dapat menjadi wacana dalam menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan semasa dibangku kuliah.
2. Dapat menjadi bahan referensi bagi kajian mahasiswa, serta dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori sebagai acuan dalam penelitian ini serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB II METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dan metode dan teknik penelitian.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah.